

Analisis Kesalahan Partikel Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional PASIM

Aan Amalia

Dosen Bahasa Jepang Universitas Nasional PASIM Bandung

Abstract

This research designate about wrong way in used particle (joshi) looked from meaning side, function and how to use in japanesse sentence. In this research data resulted from tes result and interview for knowing as far as comprehension responden in this thing National University of PASIM's student, about particle (joshi). The result has obtained from this research is the discovery of some wrong way to used the particle and the factors that cause the error, but it was found also an effort to reduce these error. The Mistakes made by the respondents in the use of the particles is due to a lack of understanding of the respondent to the meaning, function and how to use it, such as the use of particles "de" acknowledge reason, but some of respondents answered incorrectly because they don't know the meaning and function of that particle, or in using particle 'ni' that using in causative (shieki) sentences, in this question majority respondents choose 'o' as answers because look at the verb that using in the sentence is transitive verb 'yaru'. The respondents not understand that in causative (shieki) sentence the exact particle for that sentence is 'ni'

Keywords: *Particle, Error, Respondent, National University of PASIM' student*

1. Latar Belakang

Komunikasi yang baik yang baik memerlukan pengetahuan kebahasaan yang baik. Selain penguasaan kosa kata yang memadai diperlukan juga pengetahuan menyusun kalimat dengan baik dan benar, hal ini biasanya dibahas dalam pengajaran tata bahasa.

Pada saat membahas tata bahasa, kosakata dan struktur kalimat adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari tata bahasa itu sendiri. Menurut Sudjianto & Dahidi (2004: 15) secara tata bahasa kosakata bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam 10 kelompok kelas kata yaitu, *doushi (verba)*, *i-keiyoushi (adjectiva-i)*, *na-keiyoushi (na-adjectiva)*, *meishi (nomina)*, *fukushi (adverbia)*, *rentaishi (prenomina)*, *setsuzokushi (konjungsi)*, *kandooshi*

(*interjeksi*), *jodooshi* (*verba bantu*) dan *joshi* (*partikel*). Selain kosakata dan struktur kalimat hal yang tidak kalah pentingnya adalah *joshi* (*partikel*), seperti disebutkan di atas bahwa *joshi* termasuk ke dalam 10 kelompok kelas kata, jadi bisa dikatakan keberadaan partikel dalam sebuah kalimat bahasa Jepang cukup penting, tetapi di lain pihak sebagian besar pembelajar merasa bahwa mempelajari partikel itu adalah salah satu bagian yang sulit dalam bahasa Jepang.

Partikel tidak bisa diartikan ke dalam bahasa Indonesia dengan begitu saja, di samping itu selain jumlahnya yang banyak, banyak juga partikel yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai satu arti tapi jika dilihat dari fungsi bisa berbeda. Misalnya partikel *de* dan *ni*, jika diletakkan di depan keterangan tempat keduanya bisa diartikan *di* tapi jika dilihat fungsinya bisa tergantung kepada predikat yang ada di belakang kalimat, seperti terlihat pada kalimat berikut:

1. 田中社長は午前中は会社にいる。

(Tanaka shachou wa gozenchuu wa kaisha ni iru).

Bapak direktur Tanaka sepanjang pagi ada *di* perusahaan.

2. これはあのデパートで買った。

(Kore wa ano depaato de katta)

Ini beli *di* departement store itu. Kayano (2002 : 8)

Selain itu ada juga dari satu partikel yang mempunyai arti dan makna yang lebih dari satu, di sini penulis mengambil contoh partikel *kara*, yang meskipun satu partikel tapi mempunyai arti lebih dari satu apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia. *Kara* bisa berarti *dari*, *sejak*, atau bisa juga berarti menyatakan alasan atau sebab dan bisa diartikan *karena*, dalam bahasa Indonesia misalnya seperti yang terlihat pada kalimat berikut:

3. 音楽会は7時から9時ごろまでです。

(Ongakukai wa shiji kara kuji goro made desu)

Konser musik *dari* jam 7 sampai kira-kira jam 9.

4. あの人は頭がいいから、入学試験に合格するだろう。

(Ano hito wa atama ga iikara, daigakushiken ni goukaku suru darou).

Karena orang itu pintar, mungkin akan lulus pada tes masuk.

Kayano (2002 : 22)

Apabila melihat contoh-contoh kalimat di atas, bisa dikatakan pemakaian partikel dalam kalimat dalam bahasa Jepang adalah sesuatu yang kompleks, maka wajar bila pembelajar sering merasa bingung apabila dihadapkan pada soal yang diharuskan mengisi partikel yang tepat. Karena kompleksnya arti dan fungsi itulah yang menimbulkan banyak kesalahan di kalangan pembelajar pada saat membuat kalimat atau mengartikan kalimat. Selain itu kesalahan bisa terjadi juga karena interferensi bahasa pertama (B1) atau karena pengaruh strategi belajar dan teknik pengajaran. Kesalahan dalam pemakaian partikel inipun tidak terkecuali sering juga dilakukan oleh mahasiswa Unas PASIM, tidak sedikit mahasiswa yang sering merasa bingung dalam penempatan partikel ini, sehingga mereka melakukan kesalahan saat membuat kalimat, misalnya pada saat membuat contoh kalimat waktu mereka mempelajari tata bahasa (*bunpou*) atau pada saat membuat karangan pada waktu mereka belajar mengarang (*sakubun*). Hal ini membuat penulis merasa termotivasi untuk mencari tahu penyebab kesalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa perlu mencari solusi, bagaimana kesalahan itu bisa dikurangi sehingga pembelajar bisa memahami partikel dengan baik, dan menggunakannya dengan benar, sesuai dengan arti dan fungsinya. Namun, permasalahannya adalah partikel mana yang harus diteliti mengingat jumlah partikel yang banyak. Setelah melalui berbagai pertimbangan, akhirnya penulis mencoba mengkaji tentang analisis kesalahan partikel pada mahasiswa Unas PASIM. Sebagai tolok ukur penulis mengambil soal-soal partikel dari soal tes ujian kemampuan bahasa Jepang level tiga dan empat edisi tahun 2000.

2. Kajian Teori

2.1 Analisis Kesalahan

Tarigan & Tarigan (1990: 67) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan adalah “pengkajian segala aspek kesalahan.”

Mengenai analisis kesalahan bahasa, Ellis dalam Tarigan & Tarigan (1990: 68) berpendapat bahwa “analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.”

Lebih lanjut Tarigan & Tarigan (1990: 71) mengungkapkan metodologi baru tentang langkah-langkah analisis kesalahan sebagai berikut: a) Mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, misalnya hasil ulangan, karangan, atau percakapan. b) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat. c) Memperingkat kesalahan: mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya. d) Menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar. e) Memprakirakan atau memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan. f) Mengoreksi kesalahan: memperbaiki dan menghilangkan kesalahan. g) Penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

Bila diperhatikan langkah kerja atau metodologi analisis kesalahan mempunyai tujuan akhir untuk mencari umpan balik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa, dengan maksud agar dapat mencegah atau mengurangi kesalahan yang mungkin dibuat oleh para siswa.

2.2 Pengertian Partikel

Partikel adalah salah satu kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri, partikel terlihat maknanya apabila dipakai setelah kelas kata yang lain. Dalam bahasa Jepang kelas kata jenis ini termasuk ke dalam *fuzokugo* yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu.

Dalam kamus *Meikyo Kokugo Jiten* dijelaskan bahwa partikel adalah salah satu jenis kata yang jika digabungkan dengan *jiritsugo* (kata yang bisa berdiri sendiri) atau *rengo* yang termasuk ke dalam *jiritsugo*, sehingga memiliki hubungan tertentu secara utuh dan menunjukkan hubungan antara kata dengan kata”.

Menurut Hirai dalam Sudjianto & Dahidi (2004: 181) berdasarkan fungsinya jenis *joshi* (partikel) dapat dibagi menjadi empat, yaitu: *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, *shuujoshi*.

2.3 Kesalahan Partikel dalam Bahasa Jepang

Noda dkk (2005) mengatakan bahwa “pada kesalahan ada terkandung beberapa makna yang penting. Pertama, kita menjadi bisa mengetahui aturan kata yang biasa kita gunakan secara tidak sadar. Kedua, siswa mengerti sejauh mana dan di bagian mana mereka melakukan kesalahan. Ketiga, bagi siswa yang melakukan kesalahan, selain bisa memeriksa sendiri kesalahannya, juga bisa melakukan perbaikan dengan sadar pada kesalahan yang telah dibuat, dan ini bisa menjadi kemajuan buat pemerolehan bahasa siswa.” (*Noda dkk*, 2005: 5).

Pembelajar asing dalam proses pemerolehan bahasa Jepang sering melakukan bermacam-macam kesalahan. Diantaranya, kesalahan karena perbedaan bahasa ibu (B1) dan bahasa Jepang (B2), kesalahan karena hubungan bahasa Jepang dan cara mengartikan, kesalahan yang ada hubungannya dengan cara mengajar pengajar dan lain-lain. Berdasarkan hal ini, maka dapat diketahui bahwa kesalahan selain diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan bahasa Jepang, juga bisa dikarenakan cara pengajarannya. (*Ichikawa*, 2010: 3)

3. Analisis Penelitian

Data diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian berupa tes dan wawancara. Soal tes menggunakan soal tes Ujian Kemampuan Bahasa Jepang edisi tahun 2000. Karena penelitian ini tentang analisis kesalahan pada partikel dengan pembelajar tingkat dasar, maka soal tes yang digunakan hanya soal tes tentang partikel yang ada pada level tiga dan empat ujian kemampuan bahasa Jepang saja dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal. Tes diberikan kepada mahasiswa dari tingkat satu sampai tingkat tiga, Program Studi Sastra Jepang, fakultas Sastra Universitas Nasional PASIM.

Data yang sudah diperoleh melalui tes kemudian diolah, dianalisis dan diinterpretasikan melalui beberapa langkah seperti berikut ini:

- a. Memeriksa jawaban yang salah dan benar
- b. Menjumlahkan setiap jawaban yang salah dan benar
- c. Menyusunnya dalam bentuk tabel
- d. Menghitung frekuensi dan presentase jawaban yang salah yang dilakukan siswa dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

f= Frekuensi

x = Jumlah responden

- e. Menyusun tabel frekuensi dan presentase jawaban dari setiap butir soal.

Tabel 1

Frekuensi dan presentase tiap soal

No	Soal Tes	Frekuensi	Percent
1	きのうここにだれ____来ましたか。 1. は 2. に 3. が 4. を	0 1 12 0	0 7.7 92.30 0
2	わたしは山田さん____ここで待ちます。 1. が 2. を 3. で 4. に	2 2 0 9	15.38 15.38 0 69.23
3	一日____2回、はをみがきます。 1. に 2. で 3. と 4. の	11 1 1 0	84.60 7.7 7.7 0
4	テーブルの上にみかん____りんごがあります。 1. が 2. も 3. を 4. や	1 3 2 7	7.7 23.1 15.38 53.82
5	母____だいどころにいます。 1. に 2. を 3. は 4. で	1 0 11 1	7.7 0 84.60 7.7
6	そのことをだれ____聞きましたか。 1. で 2. を 3. は 4. に	1 0 1 11	7.7 0 7.7 84.60
7	そうじをしました。せんたく____おわりまし		

	た。 1. の 2. に 3. も 4. と	0 4 9 0	0 30.77 69.23 0
8	田中さん____おととい会いました。 1. には 2. では 3. へは 4. のは	6 2 0 5	46.15 15.38 0 38.47
9	そのかばん____きのう買いました。 1. は 2. の 3. に 4. が	9 0 0 4	69.24 0 0 30.76
10	だれ____、山川さんの電話番号を教えてください。 1. か 2. が 3. は 4. に	6 4 0 3	46.15 30.75 0 23.1
11	ゆうびんきょくは、レストランの右です____、 左ですか。 1. ね/ね 2. が/が 3. か/か 4. よ/よ	1 0 12 0	7.7 0 92.3 0
12	火曜日____きょうまでテストがありました 1. だけ 2. から 3. は 4. に	0 13 0 0	0 100 0 0
13	わたしの家族は、全部____8人です。 1. が 2. の 3. を 4. で	4 2 1 6	30.77 15.38 7.7 46.15
14	じてんしゃ____のって、買い物に行きました。		

	1. に 2. で 3. を 4. が	6 5 2 0	46.15 38.47 15.38 0
15	雨____川の水がきたなくなりました。 1. は 2. で 3. の 4. に	6 1 0 6	46.15 7.7 0 46.15
16	3時間____歩いたので、のどがかわきました。 1. も 2. と 3. に 4. を	3 0 10 0	23.07 0 76.92 0
17	おばあさんが元気だ____いいんだけどね。 1. で 2. か 3. が 4. と	0 1 3 9	0 7.69 23.07 69.23
18	このピアノはへんな音____します。 1. が 2. に 3. を 4. で	9 2 1 1	69.23 15.38 7.7 7.7
19	顔色が悪いけど どうした____。 1. の 2. な 3. かい 4. だい	12 0 1 0	92.31 0 7.7 0
20	そんなきたない服、着る____。 1. だよ 2. なよ 3. だか 4. ないか	4 9 0 0	30.77 69.23 0 0
21	新しいカメラを買わないで、わたしのを使えば		

	よかった。 1. まで 2. でも 3. のに 4. だけ	1 0 9 3	7.7 0 69.23 23.08
22	とてもかんたんな料理だから、3分____できますよ。 1. に 2. で 3. ほど 4. ぐらい	0 7 1 5	0 53.85 7.7 38.46
23	もうおそい____、つかれたから。まっすぐうちに帰ろう。 1. と 2. し 3. が 4. で	0 8 2 3	0 61.54 15.38 23.08
24	わたしはできませんが、むすこ____やらせてみましょう。 1. を 2. が 3. に 4. で	11 0 2 0	84.62 0 15.38 0
25	バイオリン____ギター____どちらがやさしいですか。 1. や/や 2. と/と 3. が/が 4. も/も	0 13 0 0	0 100 0 0
26	その道____右へ行くと、駅があります。 1. で 2. へ 3. に 4. を	2 0 2 9	15.38 0 15.38 69.23
27	朝早くさんぽするの____すきなんです。 1. に 2. で 3. が	0 2 10	0 15.38 76.92

	4. を	1	7.7
28	きっぷをどこで買う____教えてください。 1. と 2. も 3. を 4. か	1 0 1 11	7.69 0 7.69 84.62
29	ちょっと見る____かんたんそうだけれども本当はむずかしい。 1. と 2. ば 3. が 4. は	9 1 2 1	69.23 7.69 15.38 7.69
30	「もしもし。みちこさん、いらっしゃいますか。」 「みちこですか。みちこ____出かけましたけれど。」 1. が 2. を 3. でも 4. なら	6 0 0 7	46.15 0 0 53.85

Selain tes seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, pengumpulan data juga diperoleh dari hasil wawancara. Tujuan dilaksanakannya wawancara adalah untuk mendukung data yang sudah terkumpul melalui tes. Dari hasil wawancara sesuai dengan tujuannya telah diperoleh data yang sangat mendukung, penulis menjadi tahu mana responden yang menjawab dengan kemampuannya sendiri dan mana yang menjawab karena bertanya atau melihat hasil kerja temannya. Sehingga memberi gambaran yang benar-benar nyata tentang kemampuan mahasiswa dalam pengajaran partikel.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil tes dan wawancara kemudian kesalahan yang dilakukan responden dibuat tabel peringkat kesalahan dimulai dari peringkat kesalahan yang paling tinggi sampai yang terendah.

Tabel 2
Peringkat Kesalahan

No	Partikel	No Butir Soal	Kesalahan (%)
1	De (で)	15	92.31
		13	53.85
		27	23.07
2	O (を)	2	84.62
		26	30.77
3	Ni (に)	24	84.62
		3	15.38
		6	15.38
		14	53.85
4	Mo (も)	16	46.15
		7	30.77
5	Niwa (には)	8	53.85
6	Ka (か)	10	53.85
		28	15.38
		11	7.69
7	Ya (や)	4	46.15
8	Shi (し)	23	38.46
9	Nara (なら)	30	46.15
10	Wa (は)	9	30.77
		5	15.38
11	To (と)	17	38.46
		29	30.77
		25	0
12	Ga (が)	18	30.77
		27	23.07
		1	7.69
13	Na (な)	20	30.77
14	Noni (のに)	21	30.77
15	No (の)	19	7.69
16	Kara (から)	12	0

Berdasarkan tabel di atas, akhirnya bisa dilihat tingkat kesalahan yang paling tinggi yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut:

- a) Partikel *de* (で) butir soal nomor 15, yang menunjukkan alasan, dengan presentase kesalahan sebanyak 92.31%.
- b) Partikel *o* (を) butir soal nomor 2, yang menunjukkan objek dari suatu perbuatan, dengan presentase kesalahan sebanyak 84.62%.
- c) Partikel *ni* (に) butir soal nomor 24, yang menunjukkan objek pada kalimat kausatif atau *shieki* dengan presentase kesalahan sebanyak 84.62%.
- d) Partikel *mo* (も) butir soal nomor 16, yang menunjukkan hal penguatan pada kosa kata bilangan sebelumnya yang menyatakan arti ‘sedikitnya’ atau ‘paling tidak’. Dengan presentase sebanyak 76.92%.

Setelah dibuat peringkat kesalahan, kemudian dijelaskan letak kesalahan yang terbanyak yang telah dibuat oleh mahasiswa seperti penjelasan berikut ini.

1) Partikel *de* (で)

Nomor 15. 雨 (で) 川の水がきたなくなりました。

Dari hasil wawancara alasan responden yang menjawab *wa* mengatakan bahwa mereka tidak memperhatikan arti kalimat, mereka hanya melihat kata *ame* diletakkan di depan jadi identik dengan subjek atau pokok kalimat, Kesalahan pada soal 15 adalah responden menganggap verba *ame* (雨) berkedudukan sebagai subjek atau pokok kalimat sehingga sebagian besar responden menjawab *wa* (は). Partikel *de* (で) sebagai jawaban yang benar dalam kalimat ini menunjukkan sebagai kalimat yang menyatakan ‘*sebab atau alasan*’.

2) Partikel *O* (を)

Nomor 2. わたしは山田さん (を) ここで待ちます。

Kesalahan dalam butir soal ini karena responden hanya terpaku kepada struktur kalimat yang telah mereka pelajari di buku teks, dimana setelah objek biasanya langsung diikuti oleh predikat, kemudian dari hasil wawancara responden menjawab bahwa merasa terkecoh oleh keberadaan *koko de* sebagai keterangan tempat yang disimpan setelah objek. Apabila strukturnya dirubah seperti menjadi わたしはここで山田さん_____待ちます。(watashi wa koko de Yamada san___ machimasu). Mungkin tingkat kesalahannya tidak akan

tinggi.

3) Partikel *Ni* (に)

Nomor 24. 私はできませんが、むすこ (に) やらせてみましょう。

Pada butir soal nomor 24 letak kesalahannya adalah responden berpikir karena verba *yaru* itu merupakan verba transitif maka mereka memilih *o* (を) sebagai jawabannya, responden hanya melihat verba *yaru*, tanpa memperhatikan perubahan dari *yaru* itu sendiri ke bentuk *kausatif*.

4) Partikel *Mo* (も)

Nomor 16. 3時間 (も) 歩いたので、のどがかわきました。

Kesalahan yang dilakukan responden pada butir soal ini adalah pemahaman mereka tentang partikel *mo* (も) pada kalimat seperti ini kurang, kemudian apabila melihat banyaknya responden yang memilih *ni* (に) sebagai jawaban, dari hasil wawancara dan analisis dari penulis, pikiran responden sudah terpaku pada ‘partikel untuk kata bilangan adalah *ni* (に)’ Selain karena terpaku pada hal yang diutarakan sebelumnya, mungkin juga karena terpengaruh pada beberapa kalimat yang sering muncul di buku teks seperti ‘*3 ji ni tomodachi no uchi e ikimasu*’. Atau kalimat seperti ‘*watashi wa go ji ni okimasu*’.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari tes dan wawancara diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kesalahan partikel yang dilakukan oleh mahasiswa Unas PASIM, kemudian ditemukan juga kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa.

- Pengaruh dari bahasa ibu contohnya pada kalimat pada soal nomor 11. その道 (を) 右へ行くと、駅があります。(Sono *michi o migi e iku to, eki ga arimasu*). Partikel pada kalimat ini oleh responden diartikan ‘di’. Oleh karena itu ada responden yang

memilih jawaban *de* (で) dan *ni* (に) yang kalau diartikan ke dalam bahasa Indonesia ke dua partikel itu bisa diartikan ‘di’.

- Adanya pola pikir yang sama untuk partikel yang mempunyai arti yang sama tanpa melihat fungsi, makna dan cara pemakaiannya. Contohnya pada kalimat pada soal nomor 14. ちょっと見る (と) かんたんそうだけれども、本当は難しい。
(*Chotto miru to kantan souda keredomo, hontou wa muzukashii*)
- Terlalu terpaku pada struktur kalimat yang ada dalam buku teks (*Minna no Nihongo*). Contohnya pada soal nomor 2. 私は山田さん (を) ここで待ちます。
(*Watashi wa Yamada san o koko de machimasu*)
- Kurangnya usaha dari mahasiswa untuk membaca buku referensi lain selain buku teks, terbukti dari beberapa jawaban dalam wawancara. Tidak sedikit mahasiswa yang mengatakan di buku *Minna no Nihongo* seperti itu atau di buku *Minna no Nihongo* tidak ada materi itu.

Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan maka penulis menyarankan adanya perbaikan pada pengajaran tentang partikel. Perbaikan bisa melalui pengajaran yang lebih bervariasi bisa juga dengan merubah silabus dengan memasukkan lebih banyak referensi selain buku teks *Minna no Nihongo* sebagai buku sumber.

Selain perbaikan dari cara mengajar dosen diperlukan juga perbaikan dari pihak mahasiswa itu sendiri, yaitu dengan cara berlatih lebih banyak dan membaca lebih banyak buku untuk referensi mereka.

Daftar Pustaka

- (1) Asayama, Yuki dkk. (2010) *Nihongo Goyou Jiten*. Tokyo: Surii Ee Netto Waku.
- (2) Association of International Education Japan & Japan Foundation (2001) *Nihongo Nouryoku Shiken 2000*. Tokyo: Bonjinsha.

- (3) Iori, Isao dkk. (2001) *Shokyuu o Oshieru Hito No Tame no Nihongo*: Bunpou Handobaggu. Tokyo: Surii ee Netto Wakku.
- (4) Kimura, Muneo (1988). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Percetakan Ekonomi.
- (5) Kitahara, Yasuo (2003) *Meikyou Kokugo Jiten Keitaiban*. Tokyo: Daishuukanshoten.
- (6) Naoko Chino (2002) *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- (7) Naoko, Chino & Miharuru, Akimoto (2002) *Gaikokujin no Tame no Joshi*. Tokyo: Musashi no Shoin.
- (8) Noda, Hisashi dkk. (2005) *Nihongogaku Shuutokusha no Bunpou Shuutoku*. Tokyo: Daishuukanshiten.
- (9) Sudjana, Nana & Ibrahim (2009) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Algesindo
- (10) Sudjianto & Dahidi, Ahmad (2004) *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- (11) Sugihartono (2001) *Nihongo no Joshi (Partikel Bahasa Jepang)*. Bandung: Humaniora.
- (12) Sutedi, Dedi (2009) *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- (13) Sutedi, Dedi (2008) *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- (14) Sutedi, Dedi (2002) *Nihongo no Bunpou: Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar*. Bandung: Humaniora
- (15) Surii Ee Netto wakaku (1998) *Minna no Nihongo I Terjemahan dan Keterangan Tata bahasa*. Tokyo: surii Ee Netto Waaku
- (16) Surii ee Netto Wakku (1998) *Minna no Nihongo II Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Tokyo: surii Ee Netto Waaku
- (17) Takamizawa, Hajime dkk. (2004) *Shin Hajimete no Nihongo Kyouiku*. Tokyo: Bonjinsha.
- (18) Tarigan, Henry G & Tarigan Djago (1990) *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.